

Survey Perilaku Kesehatan Remaja Siswa SMA Negeri 5 Kota Jambi Tahun 2012

Dwi Noerjoedianto¹, Herwansyah²

^{1,2} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi
Email : masyudi_psik99@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Nowadays, there are several complex problems of adolescents, including sexuality problems (pregnancy before marriage and abortion), Sexual Transmitted Diseases, HIV and AIDS, as well as drug abuse. The objective of this survey were to perceive behavior, religious adherence, media information, peer group interactions, communication with parents, communication with teachers and community figures, and sexual behavior of adolescents on health behavior.

Methods: This survey was an observational survey which used cross-sectional design, and it was equipped with quantitative method. The subjects of survey were between 15-18 years old, 320 students of Senior High School 5 City of Jambi, the samples were only 80 students, and the analysis of data was univariat analysis with research variable.

Result: The results show that the most respondents were 16 years old 58 students (72.5%), girls 62 students (77.5%), Islam 72 students (90%) and about 64 students were not active in School Health Unit activities, 72 students (90%) were good at attitude of adolescent reproductive health, 71 students (88.75%) were good at religious activities, 74 students (92.5%) used media to derive piece of information regarding adolescent reproductive health, 58 students (72.5%) had interacted with their friends, about 64 students (80%) sometimes interacted with parents, 46 students (57.5%) occasionally interacted with teachers, 79 students (98.75%) had proper knowledge in terms of sexuality and adolescent reproductive health.

Conclusion: In conclusion, almost 90% of respondents had good attitude, and they were good at behavior of adolescent reproductive health.

Keywords : Attitude, Behavior, The Adolescent Health, The students of Senior High School

ABSTRAK

Latar Belakang : Permasalahan remaja cukup kompleks, diantaranya seksualitas (kehamilan diluar nikah dan aborsi), terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV dan AIDS, serta penyalahgunaan Napza. Tujuannya untuk mengetahui sikap, kepatuhan agama, media informasi, interaksi dengan peer group, komunikasi dengan orang tua, komunikasi dengan guru / tokoh masyarakat dan perilaku seksual remaja terhadap perilaku kesehatan.

Metode : Jenis survei penelitian observasional dengan rancangan *cross-sectional*, dilengkapi pendekatan metode kuantitatif. Subjek penelitian berusia antara 15-18 tahun, siswa SMA Negeri 5 Kota Jambi berjumlah 320 orang dengan sampel 80 orang, dengan analisis univariat terhadap variabel penelitian.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak adalah berumur 16 tahun 58 responden (72,5%), jenis kelamin perempuan 62 responden (77,5%), beragama Islam 72 responden (90%), dan 64 responden (80%) tidak aktif di kegiatan UKS, 72 responden (90%) memiliki sikap yang baik terhadap kesehatan reproduksi remaja, 71 responden (88,75%) memiliki aktivitas keagamaan yang baik, 74 responden (92,5%) menggunakan media untuk mencari informasi kesehatan reproduksi remaja, 58 responden (72,5%) pernah berinteraksi dengan teman sebaya, 64 responden (80%) kadang-kadang berinteraksi dengan orang tua, 46 responden (57,5%) kadang-kadang berinteraksi dengan guru, 79 responden (98,75%) memiliki perilaku yang baik tentang seksual dan kesehatan reproduksi remaja.

Kesimpulan : 90% responden menunjukkan sikap baik dan berperilaku baik (98,75%) terhadap kesehatan reproduksi remaja

Kata Kunci : Sikap, Perilaku, Kesehatan Remaja, Siswa SMA.

PENDAHULUAN

Dalam Rencana Strategis Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana tahun 2010-2014 dijelaskan bahwa visi dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah pada tahun 2015 pertumbuhan penduduk Indonesia seimbang. Kata "seimbang" di sini maksudnya adalah sesuai dengan kriteria *Total Fertility Rate* (TFR) adalah 2,1 dan *Net Reproduction Rate* (NRR) adalah 1. Untuk mewujudkan visi tersebut, BKKBN telah mencanangkan satu misi pembangunan kependudukan dan keluarga berencana yaitu mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Misi ini dapat dilaksanakan melalui beberapa program diantaranya yaitu program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja¹

Remaja merupakan salah satu komponen terbesar di Indonesia. Pada tahun 2008 Badan Pusat Statistik mencatat, populasi anak remaja di Indonesia mencapai tidak

kurang dari 43,6 juta jiwa atau sekitar 19,64% dari total jumlah penduduk Indonesia. Jumlah ini memang menurun dibanding tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan populasi penduduk Indonesia yang makin meningkat (tingkat kelahiran meningkat) dan juga banyak remaja yang umurnya sudah tidak tergolong remaja lagi. Dengan jumlah yang cukup besar ini, tentunya remaja sebagai generasi penerus bangsa mempunyai potensi yang besar pula bagi negara². Oleh karena itu remaja harus mampu mencetak prestasi di segala bidang sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Untuk bisa menjadi generasi berkualitas, remaja harus mampu menghindari dan mengatasi permasalahan-permasalahan remaja yang cukup kompleks seiring dengan masa transisinya. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu masalah seksualitas (kehamilan di luar nikah dan aborsi), terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV dan AIDS, serta penyalahgunaan Napza³. Selain mengatasi masalah-masalah tersebut remaja juga

diharapkan dapat menunda usia perkawinan sebagai usaha untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera⁴.

Untuk dapat menghindari dan mengatasi permasalahan tersebut, remaja memerlukan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, diantaranya orangtua, lingkungan, institusi pendidikan, serta pemerintah. Namun begitu satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah kesadaran dari individu remaja itu sendiri untuk berubah dan menjadi generasi berprestasi. Dalam upaya menggapai itu semua tentu banyak masalah dan tantangan yang harus dihadapi oleh semua pihak, sehingga benar-benar diperlukan kerjasama yang baik antar pihak.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui perilaku remaja dalam memahami perilaku kesehatan remaja siswa SMA Negeri 5 Kota Jambi. Sedangkan tujuan khususnya yaitu :

- a. Mengidentifikasi sikap remaja terhadap perilaku kesehatan remaja,
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan agama remaja terhadap perilaku kesehatan remaja,
- c. Mengidentifikasi media informasi remaja terhadap perilaku kesehatan remaja,
- d. Mengidentifikasi interaksi dengan peer group remaja terhadap perilaku kesehatan remaja,
- e. Mengidentifikasi komunikasi dengan orang tua remaja terhadap perilaku kesehatan remaja,
- f. Mengidentifikasi komunikasi dengan guru /tokoh masyarakat remaja terhadap perilaku kesehatan remaja,
- g. Mengidentifikasi perilaku seksual remaja terhadap perilaku kesehatan remaja.

METODE

Jenis survei penelitian ini termasuk penelitian observasional dengan rancangan *cross-sectional*, yang dilengkapi pendekatan metode kuantitatif⁵. Dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November tahun 2012 di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Sebagai subjek survey penelitian ini adalah remaja/siswa yang bersekolah di SMA Negeri 5 Kota Jambi, dengan kriteria : a) Remaja laki-laki dan perempuan, b) berusia 15-18 tahun, c) Pernah/sedang pacaran dan d) bersedia menjadi subjek penelitian atau menjadi responden, dengan jumlah populasi 320 siswa sedangkan jumlah sampel sebanyak 80 siswa⁶.

Variabel terikatnya adalah perilaku kesehatan remaja, sedangkan variabel bebasnya adalah sikap remaja, kepatuhan agama remaja, media informasi remaja, interaksi dengan peer group remaja, komunikasi dengan orang tua remaja, komunikasi dengan guru / tokoh masyarakat dan perilaku seksual remaja..

Sumber data terdiri dari data primer, diperoleh langsung dari hasil survey penelitian dan data sekunder, yang diperoleh dari sekolah berupa informasi pendukung di SMAN 5 Kota Jambi, sedangkan teknik pengumpulan data, dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Responden diminta untuk mengisi sendiri kuesioner yang ditunggu dan langsung dikembalikan pada peneliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple random sampling*, dengan meminta persetujuan sebagai responden. Pengolahan Data dilakukan dengan tahapan *editing, coding, entry, dan tabulating* data,

yang dilanjutkan dengan analisis data dengan menggunakan analisis Univariat terhadap variabel yang diteliti⁷.

HASIL

I. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Sekolah ini berada di Jln.A.R. Hakim Telanaipura Jambi. Termasuk kedalam salah satu sekolah favorit di Kota Jambi, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peminat untuk mendaftar menjadi siswa di sekolah ini. SMA Negeri 5 Kota Jambi memiliki siswa terbanyak

dengan jumlah kelas X (8 kelas), XI (8 kelas) dan XII (8 kelas).

Di bidang kesehatan siswa, sekolah ini memiliki UKS dengan berbagai program. SMA Negeri 5 Kota Jambi sering mengadakan kegiatan berbasis kesehatan, seperti PMR, Penyuluhan Narkoba, Kesehatan Reproduksi dan lainnya. SMA ini termasuk ke dalam binaan Puskesmas Simpang IV Sipin.

II. Karakteristik Responden

Karakteristik responden hasil penelitian tersaji pada Tabel 1 :

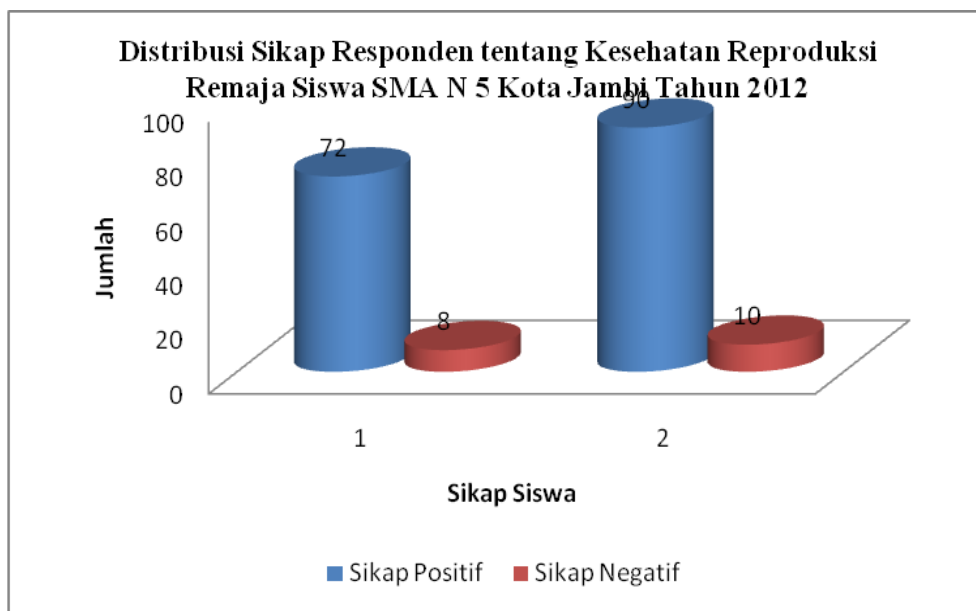
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di SMA Negeri 5 Kota Jambi Tahun 2012

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Proporsi (%) |
|-------------------------|-----------|--------------|
| Umur | | |
| 1. 15 tahun | 6 | 7,5 |
| 2. 16 tahun | 58 | 72,5 |
| 3. 17 tahun | 15 | 18,75 |
| 4. 18 tahun | 1 | 1,25 |
| Jumlah | 80 | 100 |
| Jenis Kelamin | | |
| 1. Laki-laki | 18 | 77,5 |
| 2. Perempuan | 62 | 22,5 |
| Jumlah | 80 | 100 |
| Agama | | |
| 1. Islam | 72 | 90 |
| 2. Kristen Protestan | 8 | 10 |
| 3. Kristen Katolik | 0 | 0 |
| 4. Hindu | 0 | 0 |
| 5. Buddha | 0 | 0 |
| Jumlah | 80 | 100 |
| Keanggotaan UKS | | |
| 1. Ya | 16 | 20 |
| 2. Tidak | 64 | 80 |
| Jumlah | 80 | 100 |

III. Sikap Responden

Dari 80 responden, sebesar 95 % responden memiliki sikap yang baik atas kesehatan reproduksi remaja. Sebanyak 78 responden (97,5%) setuju pendidikan seks diberikan disekolah, 64 responden (80 %) berpendapat bahwa pelayanan KB perlu disediakan untuk remaja yang belum menikah, 80 responden (100%) tidak setuju bahwa selama pacaran boleh melakukan

hubungan seksual, 77 responden (96,25%) setuju bahwa hubungan seks hanya dilakukan pasangan suami istri, 80 responden (100%) tidak setuju bahwa kehamilan diluar nikah dapat melakukan aborsi dan 78 responden (97,5%) setuju bahwa perilaku seks bebas dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, seperti grafik 1.



Grafik 1. Distribusi sikap responden tentang kesehatan reproduksi remaja

IV. Aktivitas Keagamaan Responden

Mayoritas responden beragama Islam yaitu sebesar 90% (72 responden). Berdasarkan aspek kepatuhan remaja terhadap agama masing-masing, mayoritas memberikan jawaban yang menunjukkan responden patuh menjalankan aktivitas keagamaan seperti membaca buku agama sebanyak 80 (100%) responden pernah melakukannya, begitu juga dengan mendengarkan ceramah agama dan mengikuti perayaan hari besar agama. Bagi yang beragama Islam,

sebanyak 68 responden (85%) mengaku rutin melakukan sholat 5 waktu, bagi responden yang berjenis kelamin laki-laki muslim sebanyak 15 responden (18,75%) melakukan sholat Jumat. Sebanyak 68 responden (85%) membaca Al-quran, 54 responden (67,5%) pernah mengikuti pesantren dan 34 responden (42,5%) pernah aktif menjadi panitia hari besar keagamaan.

Secara umum, tingkat kepatuhan remaja kepada ajaran agama tergolong baik dengan

responden 71 orang (88,75%) , sedangkan sisanya kurang baik sebesar 9 orang (11,25%).

V. Media Informasi Remaja

Mayoritas responden menjawab pernah membaca buku tentang seksualitas sebanyak 63 responden (78,75%), 47 responden (58,75%) mendapatkan buku tersebut dari buku elektronik (*website*), 52 responden (65%) membaca sumber bacaan tersebut kadang-kadang, 48 responden (60%) mengaku mendapatkan sumber bacaan dari teman. Sebanyak 75 responden (93,75%) pernah menggunakan media komunikasi seperti telepon genggam, komputer dan internet untuk mendapatkan informasi tentang seksual. 59 responden (73,75%) mengaku pernah menonton film porno, 35 responden (43,75%) melakukannya kadang-kadang, 46 responden (57,5%) melakukannya di rumah sendiri dan meminjam dari teman sebanyak 36 responden (45%).

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menggunakan media untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan seksualitas seperti buku porno, film porno dan sumber informasi lainnya sebesar 74 orang (92,5%), dan hanya 6 orang (7,5%) yang tidak menggunakan media informasi.

VI. Interaksi dengan *Peer Group* (Teman Sebaya)

Responden dalam berdiskusi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan

reproduksi cenderung lebih mempercayai rekan sebayanya. Hal ini dikarenakan karakteristik responden yang masih remaja, sangat loyal dengan rekan sebaya, sehingga mereka saling bertukar pikiran dan pengalaman tentang kesehatan reproduksi remaja.

Sebanyak 57 responden (71,25%) mengaku sering berdiskusi tentang Menstruasi karena mayoritas responden adalah siswi perempuan. Sebanyak 10 responden siswa laki-laki (12,5%) sering berdiskusi tentang mimpi basah. 75 responden (93,75%) sering membahas tentang ciri-ciri remaja memasuki masa pubertas, 42 responden (52,5%) tidak pernah membahas tentang masturbasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan hal ini dikarenakan masih dianggap tabu bagi remaja, akan tetapi sebagian kecil mengaku pernah membahas topik ini dengan teman sebaya. Sebanyak 25 responden (31,25%) responden berdiskusi tentang hubungan seksual, 45 responden (56,25%) pernah berdiskusi tentang kehamilan. Sebesar 28,75% responden mengaku pernah membahas tentang alat kontrasepsi. 35 responden (43,75%) pernah membahas tentang aborsi. Dan 56 responden (70%), 64 responden (80%) pernah membahas tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa responden sering kali berdiskusi dengan teman sebaya tentang topik-topik yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Interaksi dengan Teman Sebaya di SMA Negeri 5 Kota Jambi Tahun 2012

| No | Interaksi dengan Teman Sebaya | Frekuensi | Proporsi (%) |
|---------------|-------------------------------|-----------|--------------|
| 1 | Pernah | 58 | 72,5 |
| 2 | Kadang-kadang | 20 | 25 |
| 3 | Tidak Pernah | 2 | 2,5 |
| Jumlah | | 80 | 100 |

VII. Interaksi dengan Orang Tua

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden kadang-kadang berdiskusi dengan orang tua tentang masalah kesehatan reproduksi mereka. Hal ini dikarenakan masih adanya perasaan malu untuk menceritakan permasalahan kesehatan reproduksi dengan orang yang lebih tua. Dari hasil wawancara juga diperoleh bahwa orang tua juga kurang mengajak responden untuk berdiskusi tentang masalah kesehatan reproduksi remaja.

Sebanyak 67 responden (83,75%) mengaku pernah berdiskusi dengan orang tua untuk membahas masalah menstruasi, akan tetapi remaja putri ini lebih berdiskusi dengan orang tua wanita. Sebanyak 13 responden (16,25 %) siswa laki-laki tidak pernah membahas tentang mimpi basah dengan orang tuanya, sebanyak 57 responden (71,25%) kadang-kadang membahas tentang ciri-ciri remaja dengan masa pubertasnya, 78 responden (97,5%) tidak pernah berdiskusi tentang masturbasi. 63 responden (78,75%) kadang-kadang membahas tentang hubungan seksual, 74 responden (92,5%) kadang-kadang membahas tentang kehamilan. Sebesar

73,75% responden mengaku kadang-kadang menanyakan tentang alat kontrasepsi. Sebanyak 65 responden (81,25%) kadang-kadang membahas tentang aborsi. Dan 60% responden serta sebesar 63,75% responden mengaku kadang-kadang membahas tentang penyakit menular seksual termasuk HIV-AIDS. Jika disimpulkan pola interaksi tersebut seperti grafik 2.

VIII. Interaksi dengan Guru di Sekolah

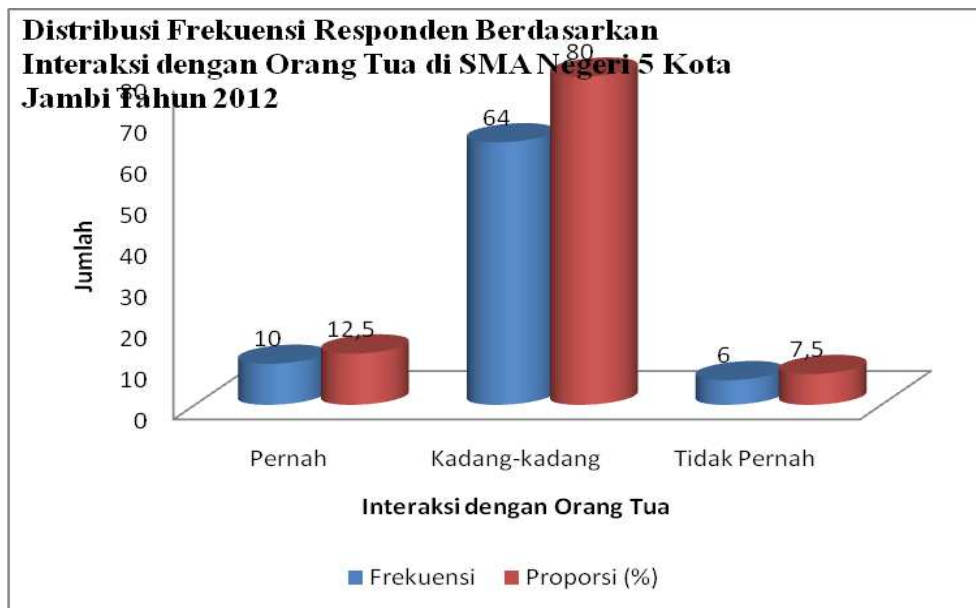
Interaksi dengan guru di sekolah berhubungan dengan topik kesehatan reproduksi remaja dilakukan responden dengan frekuensi kadang-kadang bahkan ada yang tidak pernah. Hal ini dikarenakan guru di sekolah mayoritas hanya berfungsi untuk menyampaikan pengajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran. Akan tetapi guru olahraga dan BK yang sering kali berdiskusi dengan responden perihal kesehatan reproduksi remaja.

Sebanyak 45 responden (56,25%) mengaku tidak pernah berdiskusi dengan guru tentang kesehatan reproduksi remaja, 15 % responden tidak pernah berdiskusi tentang mimpi basah, 65 responden (81,25%) kadang-kadang membahas tentang ciri-ciri

remaja memasuki masa puber, 95% responden tidak pernah membahas tentang masturbasi dengan gurunya di sekolah. 58 responden (72,5%) tidak pernah berdiskusi tentang hubungan seksual. 45 responden mengaku pernah berdiskusi dengan guru BK tentang kehamilan. 65% mengaku tidak pernah membahas alat kontrasepsi, 76,25% responden kadang-kadang berdiskusi tentang aborsi. Penyakit menular seksual kadang-kadang dibahas bersama guru oleh

73 responden (91,25%) dan 90% tentang HIV-AIDS.

Jika disimpulkan bahwa interaksi dengan guru yang dilakukan oleh responden adalah 57,5% dilakukan secara kadang-kadang, 37,5% bahkan tidak pernah sama sekali, dan hanya 5% yang pernah melakukan interaksi dengan guru tentang kesehatan reproduksi remaja. Hal ini diketahui karena responden menganggap hal ini merupakan hal yang tabu untuk diceritakan dan ditanyakan kepada guru.



Grafik 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan interaksi dengan orang tua remaja

IX. Perilaku Seksual Remaja

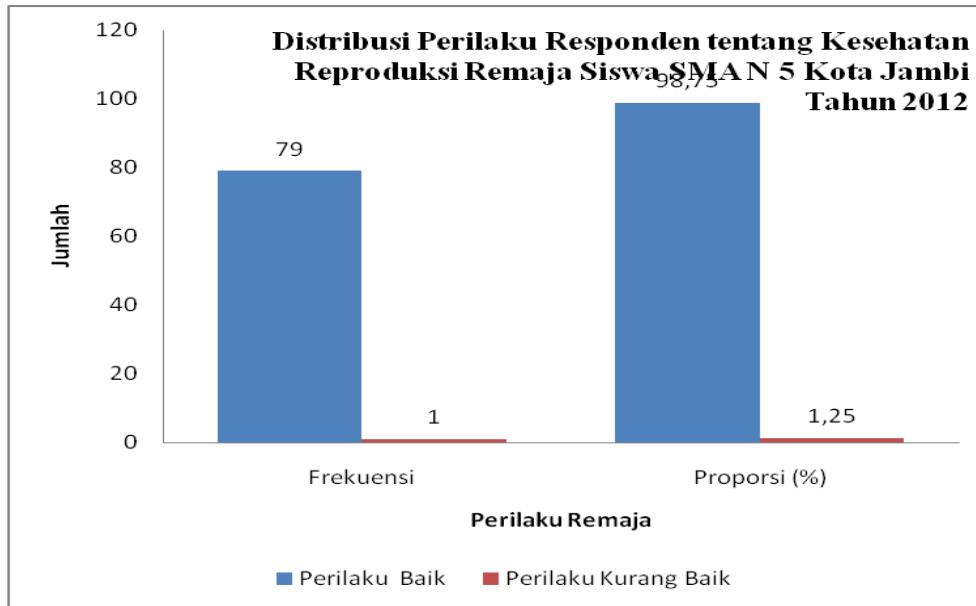
Sebanyak 80 responden (100%) tidak pernah melakukan hubungan seksual dengan siapapun. Dari hasil wawancara diperoleh 91,25% responden tidak pernah melakukan masturbasi. Dari pertanyaan yang diajukan, sebanyak 78 responden (97,5%) tidak setuju bahwa perempuan melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Sebanyak 70 responden (87,5%)

tidak setuju bahwa laki-laki melakukan hubungan sebelum menikah. 93,75% responden setuju bahwa memelihara keperawanan sangat penting bagi seorang wanita. Dan sebanyak 60 responden (75%) setuju bahwa mempertahankan keperjakaan sangat penting bagi laki-laki.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa perempuan lebih diutamakan untuk memahami kesehatan reproduksi agar tidak

terjadi kehamilan diluar nikah atau sebelum waktunya, hal ini disebabkan responden berpendapat bahwa keperawanan sangat

penting dimiliki oleh seorang perempuan sebelum menikah, seperti tergambar dalam grafik 3.



Grafik 3. Distribusi perilaku responden tentang kesehatan reproduksi remaja

PEMBAHASAN

Responden di ambil dari kelas XI dengan pertimbangan kelas X merupakan siswa baru dan kelas XII merupakan siswa lama yang fokus dengan kegiatan ujian. Seluruh siswa kelas XI diambil merata setiap kelasnya. Responden mayoritas berusia 16 tahun (72,5%), berjenis kelamin perempuan (77,5%) dan 100 % berasal dari kelas XI. Responden mayoritas beragama Islam (90%) dan tidak aktif di organisasi UKS (80%).

I. Sikap Responden

Dari 80 responden, sebesar 95 % responden memiliki sikap yang baik atas kesehatan reproduksi remaja. Sebanyak 78 responden (97,5%) setuju pendidikan seks diberikan disekolah, 64 responden (80 %)

berpendapat bahwa pelayanan KB perlu disediakan untuk remaja yang belum menikah, 80 responden (100%) tidak setuju bahwa selama pacaran boleh melakukan hubungan seksual, 77 responden (96,25%) setuju bahwa hubungan seks hanya dilakukan pasangan suami istri, 80 responden (100%) tidak setuju bahwa kehamilan diluar nikah dapat melakukan aborsi dan 78 responden (97,5%) setuju bahwa perilaku seks bebas dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan.

II. Aktivitas Keagamaan Responden

Mayoritas responden beragama Islam yaitu sebesar 90% (72 responden). Berdasarkan aspek kepatuhan remaja terhadap agama masing-masing, mayoritas memberikan

jawaban yang menunjukkan responden patuh menjalankan aktivitas keagamaan seperti membaca buku agama sebanyak 80 (100%) responden pernah melakukannya, begitu juga dengan mendengarkan ceramah agama dan mengikuti perayaan hari besar agama. Bagi yang beragama Islam, sebanyak 68 responden (85%) mengaku rutin melakukan sholat 5 waktu, bagi responden yang berjenis kelamin laki-laki muslim sebanyak 15 responden (18,75%) melakukan sholat Jumat. Sebanyak 68 responden (85%) membaca Al-quran, 54 responden (67,5%) pernah mengikuti pesantren dan 34 responden (42,5%) pernah aktif menjadi panitia hari besar keagamaan.

Secara umum, tingkat kepatuhan remaja kepada ajaran agama tergolong baik dengan responden 71 orang (88,75%) , sedangkan sisanya kurang baik sebesar 9 orang (11,25%).

III. Media Informasi Remaja

Mayoritas responden menjawab pernah membaca buku tentang seksualitas sebanyak 63 responden (78,75%), 47 responden (58,75%) mendapatkan buku tersebut dari buku elektronik (*website*), 52 responden (65%) membaca sumber bacaan tersebut kadang-kadang, 48 responden (60%) mengaku mendapatkan sumber bacaan dari teman. Sebanyak 75 responden (93,75%) pernah menggunakan media komunikasi seperti telepon genggam, komputer dan internet untuk mendapatkan informasi tentang seksual. 59 responden (73,75%) mengaku pernah menonton film porno, 35 responden (43,75%)

melakukannya kadang-kadang, 46 responden (57,5%) melakukannya di rumah sendiri dan meminjam dari teman sebanyak 36 responden (45%).

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menggunakan media untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan seksualitas seperti buku porno, film porno dan sumber informasi lainnya sebesar 74 orang (92,5%), dan hanya 6 orang (7,5%) yang tidak menggunakan media informasi.

IV. Interaksi dengan *Peer Group* (Teman Sebaya)

Responden dalam berdiskusi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi cenderung lebih mempercayai rekan sebayanya. Hal ini dikarenakan karakteristik responden yang masih remaja, sangat loyal dengan rekan sebaya, sehingga mereka saling bertukar pikiran dan pengalaman tentang kesehatan reproduksi remaja⁸.

Sebanyak 57 responden (71,25%) mengaku sering berdiskusi tentang Menstruasi karena mayoritas responden adalah siswi perempuan. Sebanyak 10 responden siswa laki-laki (12,5%) sering berdiskusi tentang mimpi basah. 75 responden (93,75%) sering membahas tentang ciri-ciri remaja memasuki masa pubertas, 42 responden (52,5%) tidak pernah membahas tentang masturbasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan hal ini dikarenakan masih dianggap tabu bagi remaja, akan tetapi sebagian kecil mengaku pernah membahas topik ini dengan teman sebaya. Sebanyak 25 responden (31,25%) responden

berdiskusi tentang hubungan seksual, 45 responden (56,25%) pernah berdiskusi tentang kehamilan. Sebesar 28,75% responden mengaku pernah membahas tentang alat kontrasepsi. 35 responden (43,75%) pernah membahas tentang aborsi. Dan 56 responden (70%), 64 responden (80%) pernah membahas tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa responden sering kali berdiskusi dengan teman sebaya tentang topik-topik yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja.

V. Interaksi dengan Orang Tua

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden kadang-kadang berdiskusi dengan orang tua tentang masalah kesehatan reproduksi mereka. Hal ini dikarenakan masih adanya perasaan malu untuk menceritakan permasalahan kesehatan reproduksi dengan orang yang lebih tua. Dari hasil wawancara juga diperoleh bahwa orang tua juga kurang mengajak responden untuk berdiskusi tentang masalah kesehatan reproduksi remaja.

Sebanyak 67 responden (83,75%) mengaku pernah berdiskusi dengan orang tua untuk membahas masalah menstruasi, akan tetapi remaja putri ini lebih berdiskusi dengan orang tua wanita. Sebanyak 13 responden (16,25 %) siswa laki-laki tidak pernah membahas tentang mimpi basah dengan orang tuanya, sebanyak 57 responden (71,25%) kadang-kadang membahas tentang ciri-ciri remaja dengan masa pubertasnya, 78 responden (97,5%) tidak

pernah berdiskusi tentang masturbasi. 63 responden (78,75%) kadang-kadang membahas tentang hubungan seksual, 74 responden (92,5%) kadang-kadang membahas tentang kehamilan. Sebesar 73,75% responden mengaku kadang-kadang menanyakan tentang alat kontrasepsi. Sebanyak 65 responden (81,25%) kadang-kadang membahas tentang aborsi. Dan 60% responden serta sebesar 63,75% responden mengaku kadang-kadang membahas tentang penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS.

VI. Interaksi dengan Guru di Sekolah

Interaksi dengan guru di sekolah berhubungan dengan topik kesehatan reproduksi remaja dilakukan responden dengan frekuensi kadang-kadang bahkan ada yang tidak pernah. Hal ini dikarenakan guru di sekolah mayoritas hanya berfungsi untuk menyampaikan pengajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran. Akan tetapi guru olahraga dan BK yang sering kali berdiskusi dengan responden perihal kesehatan reproduksi remaja⁹.

Sebanyak 45 responden (56,25%) mengaku tidak pernah berdiskusi dengan guru tentang kesehatan reproduksi remaja, 15 % responden tidak pernah berdiskusi tentang mimpi basah, 65 responden (81,25%) kadang-kadang membahas tentang ciri-ciri remaja memasuki masa puber, 95% responden tidak pernah membahas tentang masturbasi dengan gurunya di sekolah. 58 responden (72,5%) tidak pernah berdiskusi tentang hubungan seksual. 45 responden mengaku pernah berdiskusi dengan guru BK tentang kehamilan. 65% mengaku tidak

pernah membahas alat kontrasepsi, 76,25% responden kadang-kadang berdiskusi tentang aborsi. Penyakit menular seksual kadang-kadang dibahas bersama guru oleh 73 responden (91,25%) dan 90% tentang HIV-AIDS.

Jika disimpulkan bahwa interaksi dengan guru yang dilakukan oleh responden adalah 57,5% dilakukan secara kadang-kadang, 37,5% bahkan tidak pernah sama sekali, dan hanya 5% yang pernah melakukan interaksi dengan guru tentang kesehatan reproduksi remaja. Hal ini diketahui karena responden menganggap hal ini merupakan hal yang tabu untuk diceritakan dan ditanyakan kepada guru.

VII. Perilaku Seksual Remaja

Sebanyak 80 responden (100%) tidak pernah melakukan hubungan seksual dengan siapapun. Dari hasil wawancara diperoleh 91,25% responden tidak pernah melakukan masturbasi. Dari pertanyaan yang diajukan, sebanyak 78 responden (97,5%) tidak setuju bahwa perempuan melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Sebanyak 70 responden (87,5%) tidak setuju bahwa laki-laki melakukan hubungan

sebelum menikah. 93,75% responden setuju bahwa memelihara keperawanan sangat penting bagi seorang wanita. Dan sebanyak 60 responden (75%) setuju bahwa mempertahankan keperawanan sangat penting bagi laki-laki.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa perempuan lebih diutamakan untuk memahami kesehatan reproduksi agar tidak terjadi kehamilan diluar nikah atau sebelum waktunya, hal ini disebabkan responden berpendapat bahwa keperawanan sangat penting dimiliki oleh seorang perempuan sebelum menikah¹⁰.

KESIMPULAN

Responden memiliki sikap dan berperilaku yang baik yang ditandai dengan aktivitas keagamaan, menggunakan media untuk mencari informasi, mampu berinteraksi dengan teman sebaya, dengan orang tua, dan dengan guru terhadap kesehatan reproduksi remaja. Sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan peran UKS dengan melibatkan institusi kesehatan (puskesmas) serta didukung peran orang tua, guru dan teman sebaya⁽¹¹⁾

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. 2009. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007 Provinsi Jambi*. Jakarta.
2. Depkes RI. *Pedoman Perencanaan Program Kesehatan Remaja bagi Tim Kabupaten/Kota*. Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta. 2005.
3. Dinkes Propinsi Jambi. *Profil Kesehatan Propinsi Jambi 2010*. Seksi Pendataan dan Pengendalian. Jambi. 2010

4. Green, Lawrence W. *Health Promotion Planning : An Educational and Environmental Approach*. Second Edition. Mayfield Publishing Company. Mountain View-Toronto-London. 2000.
5. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV Alfabeta. Bandung. 2008.
6. Hastono, S,. *Analisis Univariat, Analisis Bivariat dan Analisis Multivariat*. Modul II. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta, 2006.
7. Setiadi, *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. CV Graha Ilmu Yogyakarta. 2007..
8. John W Santrock, *Remaja*. Penerbit Erlangga, Edisi Kesebelas, Jakarta, 2007.
9. Notoatmojo, Soekidjo. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset. Jakarta. 2007.
10. Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta. 2005.
11. Suarta, S. *Pendidikan Seksual dan Reproduksi Berbasis Sekolah*. 2001.